

## Pengaruh *Transfer pricing* dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Multinasional di BEI Tahun 2020-2024

Aisha Rayya Chahari<sup>1\*</sup>, Sudrajat<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup> Universitas Lampung

[shararayya@gmail.com](mailto:shararayya@gmail.com)

Received: 03-06-2026

Revised: 08-06-2026

Published: 20-06-2026

**Abstrak:** Studi memiliki tujuan untuk mengetahui dampak *transfer pricing* serta profitabilitas pada praktik *tax avoidance* terhadap perusahaan multinasional yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2020–2024. Pada studi ini, *tax avoidance* diprosikan dengan *Book Tax Difference (BTD)*, sedangkan variabel *transfer pricing* ditentukan melalui *Related Party Transaction (RPT) Ratio* serta profitabilitas ditentukan menggunakan *on Assets (ROA)*. Teknik penelitian yang dipakai yaitu metode kuantitatif dalam memanfaatkan data sekunder yang berasal pada laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan multinasional yang tercatat di BEI. Teknik penentuan sampel dilaksanakan dengan *purposive sampling* menurut kriteria tertentu maka diperoleh 90 data observasi. Sesudah dilaksanakan uji *outlier* untuk memenuhi asumsi normalitas, jumlah data yang digunakan menjadi 63 observasi. Kajian data pada studi ini dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan aplikasi *SPSS*. Temuan pengujian menegaskan jika *transfer pricing* tidak memiliki pengaruh pada praktik *tax avoidance*, namun profitabilitas terbukti berdampak positif serta signifikan pada *tax avoidance*. Pengujian simultan juga menunjukkan bahwa *transfer pricing* dan profitabilitas dengan bersama-sama memengaruhi *tax avoidance*. Selain itu, temuan koefisien determinasi menemukan jika sebanyak 27,8% variasi *tax avoidance* bisa diuraikan oleh variabel independen pada studi ini, namun sisanya sebanyak 72,2% terpengaruh oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan penelitian ini menemukan jika perusahaan pada taraf profitabilitas yang lebih tinggi mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melaksanakan penerapan penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** *Book Tax Difference*; Perusahaan Multinasional; Penghindaran Pajak; Profitabilitas; Transfer Harga.

### Citation:

Chahari1, A. R., & Sudrajat. (2026). Pengaruh *Transfer pricing* dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Multinasional di BEI Tahun 2020-2024. *JEBMAFA: Journal of Economics, Business, Management, Accounting, Finance, and Administration*, 1(3), 308-321.

---

## PENDAHULUAN

Sebagai komponen penting penerimaan negara, pajak mempunyai fungsi utama untuk mendukung membiayain pembangunan dan jalannya pemerintahan. Di sisi lain, perusahaan menilai pajak selaku kewajiban yang bisa menurunkan laba bersih yang didapatkan. Keadaan tersebut menyebabkan industri berupaya melakukan merencanakan pajak (*tax planning*) supaya besarnya pajak yang dibayarkan bisa ditekan dalam tetap mengikuti aturan perpajakan yang berlaku (Hossain et al., 2024). Salah satu bentuk merencanakan pajak yang legal namun banyak menimbulkan perdebatan adalah *tax avoidance*, yaitu upaya penghindaran pajak dalam mempergunakan peluang atau kelemahan pada aturan perpajakan tanpa melewati ketentuan dengan jelas (Pandoyo, 2025). Fenomena *tax avoidance* menjadi permasalahan utama pada konteks perekonomian global, terkhususnya terhadap perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional memiliki karakteristik berupa jaringan usaha lintas negara, perbedaan tarif pajak antar yurisdiksi, serta fleksibilitas dalam menentukan lokasi pelaporan laba dan biaya. Kondisi tersebut berkesempatan yang besar untuk industri multinasional dalam melaksanakan strategi pengelakan pajak daripada industri domestik (Nugraha & Firmansyah 2025). *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) juga menemukan jika praktik *tax avoidance* dan *base erosion and profit shifting* (BEPS) banyak dilakukan melalui pengaturan transaksi antar grup yang kompleks (Barus et al., 2024).

Di Indonesia, isu *tax avoidance* menjadi semakin relevan seiring masih rendahnya kontribusi pajak terhadap perekonomian nasional. Rasio pajak Indonesia pada beberapa tahun terakhir cenderung terdapat dalam tingkat yang relatif rendah dibandingkan negara-negara anggota OECD lainnya. Kondisi ini menunjukkan masih besarnya kemampuan menerima pajak yang belum diketahui dengan maksimal, salah satunya karena penerapan menghindari pajak oleh wajib pajak badan, mencakup perusahaan multinasional (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Pada tahun 2023, *tax ratio* Indonesia tercatat sebanyak 10,5%, jauh di bawah rata-rata negara OECD yang memperoleh 34,0%, seperti Prancis sebanyak 43,8% dan Denmark sebanyak 43,4% (OECD, 2023). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perilaku perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan merupakan isu penting yang perlu diteliti lebih lanjut.

Pada perusahaan multinasional, *transfer pricing* selaku dihubungkan pada penerapan *tax avoidance*. *Transfer pricing* yaitu ketentuan dalam menentukan harga dalam jual beli terhadap perusahaan yang mempunyai relasi khusus atau afiliasi, seperti transaksi pada kepala perusahaan serta anak perusahaan (Damayani, 2025). Apabila penentuan harga transfer dilakukan tidak selaras pada prinsip kewajaran (*arm's length principle*), sehingga kondisi tersebut bisa dipergunakan dalam memberikan laba ke negara yang memberikan biaya pajak lebih kecil. Dengan cara tersebut, perusahaan mampu memperkecil total kewajiban pajak yang harus dibayarkan (Ferrari et al., 2022). Maka, praktik *transfer pricing* sering dianggap selaku salah satu teknik yang dipakai perusahaan multinasional dalam melaksanakan *tax avoidance*. Selain dipengaruhi oleh *transfer pricing*, praktik *tax avoidance* juga terpengaruhi oleh faktor internal perusahaan, yaitu profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan keterampilan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan mengelola aset atau sumber daya yang ada (Fuest, 2022). Peningkatan profitabilitas perusahaan akan diikuti oleh meningkatnya keuntungan kena pajak, akhirnya juga memperbesar beban pajak yang perlu ditanggung.

---

Situasi tersebut dapat mendukung industri dalam melaksanakan *tax avoidance* selaku cara mmenjaga laba bersih setelah pajak agar tetap sesuai target yang diinginkan (Adiguna & Ritonga, 2024). Perusahaan multinasional yang terdata di Bursa Efek Indonesia jadi subjek yang relevan dalam mengkaji fenomena tersebut. Perusahaan multinasional umumnya memiliki volume penjualan yang besar, rantai pasok global, serta intensitas transaksi dengan pihak berelasi yang tinggi, baik dalam bentuk jualan produk, pembelian bahan baku, pembayaran royalti, ataupun jasa manajemen dan teknologi. Karakteristik tersebut meningkatkan peluang terjadinya implementasi *transfer pricing* yang dapat dipergunakan selaku prasarana *tax avoidance* (Murdhaningsih et al., 2025). Selain itu, perusahaan multinasional menggunakan level profitabilitas tinggi juga berpotensi menangani tekanan pajak yang lebih besar maka mendukung penerapan metode pengelakan pajak yang lebih agresif.

Walaupun studi terkait *tax avoidance* sudah dilaksanakan, temuan penelitian empiris masih menunjukkan temuan yang beragam, khususnya terkait dampak *transfer pricing* serta profitabilitas pada *tax avoidance*. Selain itu, studi yang secara khusus memfokuskan terhadap industri multinasional di Indonesia dengan periode pengamatan pasca pandemi COVID-19 masih relatif adanya batasan. Perbedaan temuan studi terdahulu tersebut memperlihatkan terdapat *research gap* yang harus dikaji lebih dalam. Maka, studi berikut memiliki kebaruan dalam penggunaan perusahaan multinasional di Indonesia dalam periode 2020–2024 sebagai objek penelitian dalam mengkaji dampak *transfer pricing* serta profitabilitas pada *tax avoidance* yang ditentukan melalui *Book Tax Difference* (BTD).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh *transfer pricing* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan multinasional. Pendekatan ini didasarkan pada teori agensi yang menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara principal dan agent yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, khususnya dalam pengambilan keputusan keuangan dan perpajakan, dimana manajemen cenderung berupaya meminimalkan beban pajak guna meningkatkan laba setelah pajak (Desai & Dharmapala, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten, memiliki laporan keuangan lengkap, melakukan transaksi pihak berelasi, serta tidak mengalami kerugian berturut-turut. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 90 data observasi, namun setelah dilakukan uji outlier untuk memenuhi asumsi normalitas, jumlah data yang digunakan menjadi 63 observasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang merupakan upaya perusahaan dalam mengurangi beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Pohan, 2019). Pengukuran *tax avoidance* menggunakan proksi *Book Tax Difference* (BTD) yang dikembangkan oleh Tang & Firth dalam Wardani & Nugrahanto

(2022), yaitu selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang dibagi dengan total aset. Semakin besar nilai BTD menunjukkan semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan.

Variabel independen pertama adalah *transfer pricing*, yaitu penentuan harga transaksi antar pihak berelasi dalam satu grup perusahaan yang dapat digunakan sebagai mekanisme pengalihan laba (Ardeliani & Solikhah 2025). *Transfer pricing* diukur menggunakan Related Party Transaction (RPT) Ratio, yaitu perbandingan antara total transaksi pihak berelasi dengan total penjualan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar indikasi praktik *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan.

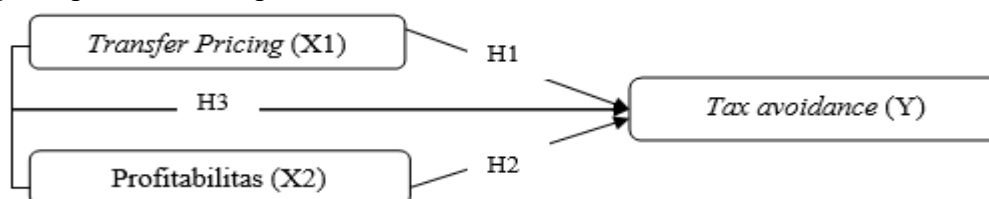
Variabel independen kedua adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang menjadi indikator penting kinerja keuangan perusahaan (Kasmir (2019). Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) sesuai dengan Kasmir (2019), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan persamaan:

$$BT D = \alpha + \beta_1 RPT + \beta_2 ROA + e$$

dimana BT D merupakan *tax avoidance*, RPT merupakan *transfer pricing*, ROA merupakan profitabilitas,  $\alpha$  adalah konstanta,  $\beta$  adalah koefisien regresi, dan  $e$  adalah error term. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (Adjusted R Square) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, *transfer pricing* dapat digunakan perusahaan untuk memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar negara melalui pengalihan laba, sehingga meningkatkan praktik *tax avoidance* (Jazmi & Masripah, 2025). Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis pertama (H1) yaitu *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki insentif lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak guna mempertahankan laba setelah pajak (Kolondam & Permatasari 2024). Sehingga dirumuskan hipotesis kedua (H2) yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Selain itu, kombinasi antara *transfer pricing* dan profitabilitas dapat memperkuat praktik *tax avoidance* karena adanya dorongan insentif ekonomi dan peluang struktural dalam perusahaan (Jakfar & Nuraini, 2025). Sehingga dirumuskan hipotesis ketiga (H3) yaitu *transfer pricing* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.



**Gambar 1 Kerangka Penelitian**

Sumber: Diolah peneliti (2026)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

|                         | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|-------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| <i>Transfer pricing</i> | 63 | 0,011   | 0,661   | 0,13316  | 0,130057       |
| Profitabilitas          | 63 | -0,036  | 0,219   | 0,07731  | 0,052806       |
| <i>Tax avoidance</i>    | 63 | -0,044  | 0,028   | -0,00727 | 0,017398       |
| Valid N (listwise)      | 63 |         |         |          |                |

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Tabel 1 menampilkan temuan pengujian statistik deskriptif dari seluruh variabel penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 63 data dalam periode 2020–2024, dimana variabel dependen berupa *Tax avoidance* yang ditentukan melalui *Book Tax Difference (BTD)* memiliki skor terendah berjumlah -0,044 serta skor tertinggi berjumlah 0,028, menggunakan skor rata-rata berjumlah -0,00727 serta standar deviasi sebanyak 0,017398, sehingga rata-rata BTD yang dengan skor negatif memperlihatkan berjumlah dalam laba fiskal pada industri sampel lebih besar dibandingkan laba akuntansi, sedangkan skor standar deviasi yang lebih tinggi dibanding rata-rata menemukan jika level penyebaran data cukup besar maka praktik *tax avoidance* antar perusahaan memiliki variasi yang beragam selama periode penelitian; selanjutnya variabel independen pertama yaitu *Transfer pricing (X1)* yang ditentukan melalui *Related Party Transaction (RPT) Ratio* memiliki skor terendah berjumlah 0,011 serta skor tertinggi berjumlah 0,661, pada rata-rata berjumlah 0,13316 serta standar deviasi berjumlah 0,130057, dimana kondisi rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi memperlihatkan jika data relatif homogen dan tingkat transaksi pihak berelasi pada industri sampel rentan tidak mengalami perbedaan yang besar; sementara itu, variabel independen kedua yakni Profitabilitas (*X2*) yang ditentukan melalui *Return on Assets (ROA)* mempunyai skor terendah berjumlah -0,036 serta tertinggi berjumlah 0,219, pada skor rata-rata berjumlah 0,07731 serta standar deviasi berjumlah 0,052806, sehingga dapat diartikan bahwa penyebaran data profitabilitas tergolong rendah karena skor rata-rata melebihi standar deviasi, yang memperlihatkan jika tingkat keterampilan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama periode penelitian relatif stabil.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### *Uji Normalitas*

**Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                     | Unstandardized Residual |            |
|-------------------------------------|-------------------------|------------|
| N                                   | 90                      |            |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>    | Mean                    | 0,0000000  |
|                                     | Std. Deviation          | 0,03719172 |
| Most Extreme Differences            | Absolute                | 0,123      |
|                                     | Positive                | 0,123      |
|                                     | Negative                | -0,114     |
| Test Statistic                      | 0,123                   |            |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> | 0,002                   |            |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Tabel 2 tersebut, temuan pengujian Kolmogorov-Smirnov didapatkan skor signifikan sebanyak 0,002. Skor tersebut  $\leq 0,05$  yang artinya memperlihatkan jika data tidak berdistribusi dengan normal. Dikarenakan data tidak terdistribusi normal, sehingga perlu dilaksanakan *outlier* data untuk mengurangi adanya data yang memiliki nilai ekstrem sehingga diharapkan agar data yang digunakan dapat berdistribusi secara normal. Berlandaskan (Ghozali, 2021), jika data tidak dalam pemenuhan asumsi normalitas sehingga peneliti dapat melakukan penanganan outlier maupun transformasi data agar model regresi memenuhi asumsi klasik. Peneliti menggunakan jenis transformasi data *outlier*, setelah dilakukan *outlier* ditemukan sebanyak 27 data sehingga seluruh data tersebut dikeluarkan dalam data sampel penelitian ini. Setelah data *outlier* dikeluarkan dari observasi ini, diperoleh sampel yaitu 63 data selanjutnya diuji normalitas data residual sesudah outlier

**Tabel 3 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* setelah *outlier* data**

|   |                | Unstandardized Residual |
|---|----------------|-------------------------|
| N   |                | 63                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                  | Mean           | 0,0000000               |
|   | Std. Deviation | 0,01633475              |
| Most Extreme Differences                          | Absolute       | 0,065                   |
|   | Positive       | 0,060                   |
|   | Negative       | -0,065                  |
| Test Statistic                                    |                | 0,065                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>               |                | 0,200 <sup>d</sup>      |
| a. Test distribution is Normal.                   |                |                         |
| b. Calculated from data.                          |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.            |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance |                |                         |

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Tabel 3 tersebut, diketahui apabila dilakukan *outlier*, data temuan uji Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa skor signifikan sebanyak 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut  $\geq 0,05$  yang artinya jika data terdistribusi dengan normal

### **Uji Multikolinearitas**

Temuan Uji Multikolinearitas bisa terlihat dalam tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model                   | Collinearity Statistics |       |
|-------------------------|-------------------------|-------|
|                         | Tolerance               | VIF   |
| <i>Transfer pricing</i> | 0,986                   | 1,014 |
| Profitabilitas          | 0,986                   | 1,014 |

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Mengacu Tabel 4 temuan uji multikolinearitas memperlihatkan jika variabel *Transfer pricing* yang diukur menggunakan *RPT Ratio* mempunyai skor *tolerance* sebanyak 0,986

serta skor *VIF* sebanyak 1,014. Skor tersebut telah memenuhi ketentuan pengujian karena skor *tolerance*  $\geq 0,10$  serta skor *VIF*  $\leq 10$ , sehingga bisa diartikan jika variabel *Transfer pricing* tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model penelitian. Temuan serupa juga terlihat pada variabel Profitabilitas yang ditentukan dengan *Return on Assets (ROA)*, dimana skor *tolerance* yang diperoleh sebanyak 0,986 serta skor *VIF* sebanyak 1,014. Kondisi tersebut menandakan bahwa variabel Profitabilitas juga tidak mempunyai keterkaitan yang tinggi pada variabel independen lainnya. Maka, semua variabel bebas pada studi ini dinyatakan memenuhi syarat uji multikolinieritas maka model regresi yang digunakan dapat dikatakan bebas terhadap masalah multikolinieritas serta bisa dipakai dalam pengujian regresi berikutnya.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig.  |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|                         | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| (Constant)              | 0,003                       | 0,008      |                           | 0,406 | 0,686 |
| <i>Transfer pricing</i> | 0,005                       | 0,017      | 0,036                     | 0,276 | 0,784 |
| Profitabilitas          | 0,009                       | 0,006      | 0,187                     | 1,426 | 0,159 |

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Mengacu pada temuan pengujian heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* dalam Tabel 5, variabel *Transfer pricing* yang ditentukan menggunakan *RPT Ratio* mendapatkan skor signifikansi sebanyak 0,784. Skor tersebut terdapat di atas ketentuan 0,05 maka bisa dinyatakan jika variabel *Transfer pricing* tidak menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas. Namun, variabel Profitabilitas yang ditentukan melalui *Return on Assets (ROA)* mempunyai skor signifikansi sebanyak 0,159. Karena skor tersebut juga melebihi 0,05, maka variabel Profitabilitas dinilai tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Maka, semua variabel bebas pada studi ini memiliki tingkat signifikansi yang  $\geq 0,05$ . Keadaan tersebut menemukan jika residual dalam model regresi mempunyai varians yang tetap atau memenuhi asumsi homoskedastisitas. Maka, model regresi yang dipakai dianggap terpenuhi persyaratan serta dapat digunakan pada kajian hipotesis pada tahap berikutnya.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

| Model                         | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1                             | 0,538 <sup>a</sup> | 0,290    | 0,278             | 0,01106                    | 2,197         |
| a. Predictors: (Constant), a1 |                    |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: y1     |                    |          |                   |                            |               |
| N = 63                        |                    |          |                   |                            |               |
|                               | DW                 | DL       | DU                | 4-DU                       |               |
|                               | 2,197              | 1,5274   | 1,6561            | 2,3439                     |               |
| DU < DW < 4-DU                |                    |          |                   |                            |               |

$$1,6561 < 2,197 < 2,3439$$

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Temuan uji autokorelasi pada pengujian Durbin-Watson memperlihatkan skor DW sebanyak 2,197. Untuk menentukan terdapat maupun tidaknya autokorelasi, skor tersebut daripada skor Durbin Lower (DL) dan Durbin Upper (DU). Berdasarkan perhitungan didapatkan skor DL sebesar 1,5274 serta DU sebanyak 1,6561, maka didapatkan skor  $4 - DU$  sebanyak 2,3439. Kriteria penentuan keputusan menyebutkan jika skor  $DU < DW < (4 - DU)$ , sehingga model regresi tidak adanya autokorelasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa  $1,6561 < 2,197 < 2,3439$ , maka skor Durbin-Watson terdapat dalam DU serta  $(4 - DU)$ . Dengan demikian, bisa diartikan jika model regresi terhadap studi ini tidak terjadi gejala autokorelasi, sehingga asumsi independensi residual telah dipenuhi dan model regresi bisa dipakai untuk pada kajian berikutnya.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada pengelolaan data SPSS 26 didapatkan hasil seperti pada tabel 7:

**Tabel 7 Hasil Regresi Linier Berganda**

| Model                   | Unstandardized |            | Standardized | T      | Sig.   |
|-------------------------|----------------|------------|--------------|--------|--------|
|                         | Coefficients   |            | Coefficients |        |        |
|                         | B              | Std. Error | Beta         |        |        |
| <i>(Constant)</i>       | -0,017         | 0,004      |              | -3,932 | <0,001 |
| <i>Transfer pricing</i> | 0,008          | 0,016      | 0,057        | 0,470  | 0,640  |
| Profitabilitas          | 0,112          | 0,040      | 0,339        | 2,800  | 0,007  |

a. Dependant Variable : *BTD*

b. Predictors : (*Constant*), Profitabilitas, *Transfer pricing*

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pada temuan olahan data dalam Tabel 7, didapatkan persamaan regresi linear berganda:

$$BTD = -0,017 + 0,008 RPT + 0,112 ROA + e$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah bahwa konstanta ( $\alpha$ ) sebanyak -0,017, nilai konstanta memperlihatkan jika variabel *Transfer pricing* (*RPT Ratio*) dan Profitabilitas (*ROA*) dianggap dengan skor nol maupun konstan, sehingga skor *Tax avoidance* yang dijelaskan pada *Book Tax Difference* (*BTD*) adalah sebanyak -0,017. Nilai koefisien regresi pada variabel *Transfer pricing* yang diprosikan dengan *RPT Ratio* sebanyak 0,008. Koefisien yang bernilai positif tersebut menemukan jika *Transfer pricing*, memiliki relasi yang searah pada *Tax avoidance*. Dengan demikian, apabila skor *RPT Ratio* adanya kenaikan sebanyak satu satuan, maka nilai *Book Tax Difference* (*BTD*) diprediksi mengalami peningkatan sebanyak 0,008, pada asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.

Namun, variabel Profitabilitas yang ditentukan menggunakan *Return on Assets* (*ROA*) mempunyai skor koefisien regresi sebanyak 0,112. Skor positif terhadap koefisien tersebut mengindikasikan terdapat relasi positif pada Profitabilitas dan *Tax avoidance*. Dengan demikian, setiap peningkatan satu satuan pada *ROA* akan diikuti oleh kenaikan skor *BTD* sebanyak 0,112, pada ketentuan variabel lain tetap.

### 4. Uji Hipotesis

#### *Uji F (Uji Kelayakan Model)*

Hasil pengujian uji f bisa terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 8 Uji F (Uji Kelayakan Model)**

| Model | ANOVA           |                |    | F     | Sig.                      |
|-------|-----------------|----------------|----|-------|---------------------------|
|       |                 | Sum of Squares | Df |       |                           |
| 1     | Regression      | 0,002          | 2  | 0,001 | 4,032 <0.023 <sup>b</sup> |
|       | <i>Residual</i> | 0,017          | 60 | 0,000 |                           |
|       | <i>Total</i>    | 0,019          | 62 |       |                           |

a. Dependent Variable : *BTD*

b. Predictors: (Constant), *Transfer pricing* , Profitabilitas

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Mengacu Tabel 8 temuan pengujian simultan memperlihatkan skor *F hitung* sebanyak 4,032 pada taraf signifikansi sebanyak 0,023. Dikarenakan skor probabilitas tersebut terdapat di bawah taraf signifikansi 0,05, maka didapatkan kesimpulan jika variabel *Transfer pricing* yang ditentukan melalui *RPT Ratio* serta Profitabilitas yang ditentukan menggunakan *Return on Assets (ROA)* secara bersama-sama mempunyai dampak pada *Tax avoidance* yang ditentukan dengan *Book Tax Difference (BTD)*. Oleh sebab itu, model regresi yang dipakai pada studi ini dinilai bisa menguraikan relasi pada variabel independen menggunakan variabel dependen sehingga layak guna dipakai untuk analisis observasi.

#### **Uji T (Uji Parsial)**

Hasil pengujian uji t bisa diketahui dalam tabel berikut ini :

**Tabel 9 Hasil Uji Statistik T**

| Model |                         | Unstandardized |            | Standardized | T      | Sig.   |
|-------|-------------------------|----------------|------------|--------------|--------|--------|
|       |                         | Coefficients   |            |              |        |        |
|       |                         | B              | Std. Error | Beta         |        |        |
| 1     | (Constant)              | -0,017         | 0,004      |              | -3,932 | <0,001 |
|       | <i>Transfer pricing</i> | 0,008          | 0,016      | 0,057        | 0,470  | 0,640  |
|       | Profitabilitas          | 0,112          | 0,040      | -0,339       | 2,800  | 0,007  |

a. Dependent Variable : *BTD*

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Mengacu Tabel 9 pengujian *t* dilaksanakan dalam menganalisis pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat dengan individual. Pada variabel *Transfer pricing* yang diukur menggunakan *RPT Ratio*, diperoleh skor *t hitung* sebanyak 0,470 pada taraf signifikansi mencapai 0,640. Skor tersebut terdapat di atas batas signifikansi 0,05, maka menunjukkan jika *Transfer pricing* tidak mempunyai dampak secara statistik pada *Tax avoidance* yang ditentukan menggunakan *Book Tax Difference (BTD)*. Oleh karena itu, hipotesis yang menyebutkan adanya dampak *Transfer pricing* pada *Tax avoidance* tidak dapat dibuktikan pada studi ini. Di sisi lain, temuan uji pada variabel Profitabilitas yang ditentukan dengan *Return on Assets (ROA)* menunjukkan skor *t hitung* sebanyak 2,800 serta skor signifikansi sebanyak 0,007. Karena angka signifikansi tersebut  $\leq 0,05$ , maka Profitabilitas dinyatakan berdampak terhadap *Tax avoidance*. Skor koefisien regresi sebanyak 0,112 yang bertanda positif mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah. Artinya, kenaikan profitabilitas perusahaan akan diikuti oleh peningkatan nilai *Book Tax Difference (BTD)*. Maka, hipotesis yang menyebutkan jika Profitabilitas memengaruhi *Tax avoidance* dinyatakan diterima.

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Temuan dari pengolahan data koefisien determinasi berikut :

**Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,538 <sup>a</sup> | 0,290    | 0,278             | 0,01106                    |

a. Predictors: (Constant), *Transfer pricing* , Profitabilitas

b. Dependent Variable : *BTD*

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pada temuan pengujian koefisien determinasi, didapatkan skor *Adjusted R Square* sebanyak 0,283. Angka tersebut memperlihatkan jika variabel Profitabilitas yang ditentukan menggunakan *Return on Assets (ROA)* serta variabel *Transfer pricing* yang ditentukan menggunakan *RPT Ratio* dengan bersama-sama bisa memperlihatkan 28,3% variasi *Tax avoidance* yang ditentukan menggunakan *Book Tax Difference (BTD)*. Adapun sisanya sebanyak 71,7% terpengaruh oleh aspek lain di luar variabel yang dipakai pada studi ini. Temuan tersebut menegaskan jika model penelitian mempunyai taraf keterampilan yang jelas cukup atau moderat. Artinya, meskipun variabel independen pada studi bisa menguraikan sebagian perubahan *Tax avoidance*, variabel dependen terpengaruh dengan faktor lain diluar model penelitian.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Transfer pricing* terhadap *Tax avoidance*

Pada temuan uji data menggunakan SPSS, variabel *transfer pricing* yang diprosikan melalui *RPT Ratio* memperoleh skor t hitung sebanyak 0,470 pada taraf signifikansi sebanyak 0,640. Karena skor signifikansi tersebut melebihi 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang diukur menggunakan *book tax difference (BTD)*. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,008 menunjukkan hubungan yang bersifat positif. Artinya, peningkatan nilai *RPT Ratio* cenderung diikuti oleh peningkatan nilai *BTD* sebesar 0,008 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dinyatakan tidak diterima.

Secara teoritis, *transfer pricing* dalam konteks *tax avoidance* diketahui sebagai salah satu instrumen utama yang digunakan perusahaan multinasional dalam melakukan penghindaran pajak secara legal (Sholichah & Umaimah 2026). Mediaty et al. (2025) menyatakan bahwa perusahaan multinasional secara sistematis memanfaatkan perbedaan tarif pajak antarnegara dengan mengatur harga transaksi internal guna menekan beban pajak grup. Selain itu, Richardson & Hidayat et al., (2024) menegaskan bahwa semakin tinggi intensitas dan kompleksitas transaksi pihak berelasi lintas yurisdiksi, maka semakin besar peluang perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* melalui mekanisme *transfer pricing* .

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik *transfer pricing* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian belum tentu dilakukan dengan tujuan utama untuk penghindaran pajak, melainkan dapat juga didorong oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, kepatuhan

---

terhadap regulasi perpajakan, atau pengawasan yang lebih ketat dari otoritas pajak. Dengan demikian, meskipun secara konsep *transfer pricing* berpotensi meningkatkan *tax avoidance*, dalam konteks penelitian ini pengaruh tersebut tidak terbukti secara empiris.

## **2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax avoidance**

Pada temuan pengolahan data menggunakan SPSS, variabel profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,800 dengan tingkat signifikansi 0,007. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan *book tax difference* (BTD). Nilai *koefisien regresi* (B) sebesar 0,112 menunjukkan hubungan yang bersifat positif, yang berarti setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan nilai BTD sebesar 0,112 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu. Dalam perspektif perpajakan, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan *tax avoidance* guna mempertahankan laba setelah pajak (Amani et al., 2025). Rego (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih aktif dalam melakukan perencanaan pajak karena manfaat penghematan pajak yang diperoleh menjadi lebih signifikan. Selain itu, Gumelar et al., (2024) juga menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki tingkat *tax avoidance* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula dorongan bagi manajemen untuk memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam mengakses sumber daya seperti konsultan pajak profesional, serta kompleksitas transaksi yang memungkinkan dilakukannya strategi penghindaran pajak. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa profitabilitas merupakan salah satu determinan penting dalam praktik *tax avoidance*.

## **3. Pengaruh Transfer pricing dan Profitabilitas Secara Simultan terhadap Tax avoidance**

Nilai F hitung yang diperoleh dari hasil pengujian sebesar 4,032 dengan tingkat signifikansi 0,023. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima.

Walaupun secara parsial *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketika dikombinasikan dengan profitabilitas, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi *tax avoidance*. Hal ini diperkuat oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,278 yang menunjukkan bahwa sebesar 27,8% variasi *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh *transfer pricing* dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 72,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Zahri et al., (2025) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara insentif ekonomi seperti profitabilitas dan peluang struktural seperti

---

kompleksitas transaksi antar perusahaan afiliasi. Dalam hal ini, *transfer pricing* menyediakan mekanisme untuk pengalihan laba, sedangkan profitabilitas mencerminkan besarnya laba yang berpotensi dikenakan pajak. Kombinasi keduanya menciptakan kondisi yang mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Oleh karena itu, meskipun *transfer pricing* tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya tetap berperan ketika dianalisis bersama dengan profitabilitas dalam menjelaskan praktik *tax avoidance* (Gabriella et al., 2024).

## **PENUTUP**

Temuan studi dalam pengujian hubungan antara *Transfer pricing* serta Profitabilitas terhadap *Tax avoidance* dengan indikator *Book Tax Difference (BTD)* menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Variabel *Transfer pricing* yang diukur menggunakan *RPT Ratio* diketahui tidak mempunyai pengaruh pada *Tax avoidance*. Hal berikut terlihat pada skor signifikansi sebanyak 0,640 yang nilainya melebihi 0,05. Maka, hipotesis pertama (*H1*) yang menyebutkan jika *Transfer pricing* mempunyai dampak positif pada *Tax avoidance* dinyatakan tidak terbukti. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan proses jual beli pada pihak bersangkutan pada industri sampel belum tentu dimanfaatkan untuk tujuan penghindaran pajak. Berbeda dengan *Transfer pricing*, variabel Profitabilitas yang dijelaskan dengan *Return on Assets (ROA)* justru memperlihatkan dampak positif serta relevan pada *Tax avoidance*. Pernyataan tersebut didukung oleh skor signifikansi sebanyak 0,007 yang  $\leq 0,05$  serta skor koefisien regresi sebanyak 0,112 dengan arah positif. Maka, hipotesis kedua (*H2*) bisa diterima karena temuan studi sesuai dengan dugaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Artinya, industri pada level profitabilitas yang lebih tinggi cenderung mempunyai kerentanan lebih besar untuk melaksanakan implementasi pengelakan pajak. Uji dengan simultan juga memperlihatkan bahwa *Transfer pricing* serta Profitabilitas bersama-sama memengaruhi *Tax avoidance*. Hal berikut dibuktikan melalui temuan pengujian F yang memperoleh skor signifikansi sebanyak 0,023 atau  $\leq 0,05$ . Maka, hipotesis ketiga (*H3*) diterima. Kondisi tersebut menandakan jika kedua variabel independen mampu berkontribusi pada perubahan tingkat *Tax avoidance* dalam penelitian ini. Namun, temuan koefisien determinasi memperlihatkan skor *Adjusted R Square* sebanyak 0,278. Skor tersebut mengindikasikan jika 27,8% variasi *Tax avoidance* bisa diuraikan oleh variabel *Transfer pricing* serta Profitabilitas. Sementara itu, sebanyak 72,2% sisanya terpengaruh oleh aspek lain yang tidak terdapat pada model penelitian.

## **ACKNOWLEDGMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian.

## **CONFLICTS OF INTEREST**

Artikel ini merupakan karya orisinal yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya dan tidak sedang dalam proses peninjauan pada jurnal lain. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang tersedia secara publik. Penulis memastikan bahwa penelitian ini disusun dengan menjunjung tinggi etika publikasi ilmiah serta bebas dari

---

unsur plagiarisme.

### ***ETHICS STATEMENT***

Dalam proses penyusunan naskah ini, teknologi AI generatif digunakan secara terbatas sebagai alat bantu dalam penyuntingan bahasa dan penyusunan struktur penulisan. Penggunaan teknologi ini tidak memengaruhi substansi ilmiah penelitian.

### **DECLARATION OF GENERATIVE AI**

Dalam proses penyusunan naskah ini, teknologi AI generatif digunakan sebagai alat bantu untuk penyuntingan bahasa dan perumusan struktur penulisan, tanpa memengaruhi substansi ilmiah penelitian. Seluruh isi dan interpretasi data tetap menjadi tanggung jawab penulis.

### **REFERENSI**

- Adiguna, R., & Ritonga, P. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 45–60.
- Amani, F., Masruri, F. A., & Krisdina, T. F. (2025). The Effect of Profitability and Transfer Pricing on Tax Avoidance in LQ45 Companies Listed on The IDX For The 2021-2024 Period. *Journal of Business, Accounting and Finance*, 7(1), 27–37.
- Barus, B., Siregar, Z. S. P., Silalahi, D., Silalahi, H., & Sihite, J. I. P. (2024). The effect of multinationality and transfer pricing on tax avoidance through profitability. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(3), 351–362. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i3.1507>
- Damayani, F., Tifani, N. L., & Fuadah, L. L. (2025). Transfer pricing sebagai strategi perencanaan pajak perusahaan multinasional: Systematic literature review. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 387–399. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1>
- Ferrari, A., Laffitte, S., Parenti, M., & Toubal, F. (2024). Profit shifting and international tax reforms. *EU Tax Observatory*. 11(3). <https://doi.org/10.48550/arXiv.2211.04388>
- Fuest, C., Hugger, F., & Neumeier, F. (2022). Corporate profit shifting and the role of tax havens: Evidence from German country-by-country reporting data. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 194, 454–477. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.12.019>
- Gabriella, Gabriella, Oktris, & Lin. 2024. Leverage, Profitability and Tax Avoidance: Transfer Pricing As a Moderating Variable. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting* 24 (12):318-32. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i121611>.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumelar, A., Susanto, H., & Sukayat, H. (2024). Effect of profitability, leverage, firm size on tax avoidance: Case study on banking companies listed on the IDX 2023 period. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(3), 341–350. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i2.1435>
- Hidayat, P., Rosidi, & Baridwan, Z. (2024). Income shifting and tax avoidance: Evidence in Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i1.30236>
- Hossain, M. S., Ali, M. S., Ling, C. C., & Fung, C. Y. (2024). Tax avoidance and tax

- 
- evasion: Current insights and future research directions from an emerging economy. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(3), 275–292. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2023-0305>
- Imar Ardeliani, & Badingatus Solikhah. (2025). Strategic Determinants of Transfer Pricing in Indonesian Non-Financial Firms. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(12). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i12.p16>
- Jakfar, & Nuraini, F. (2025). Transfer pricing and tax avoidance: A narrative review of global strategies and regulatory challenges. *Sinergi International Journal of Economics*, 3(2), 97–107. <https://doi.org/10.61194/economics.v3i2.645>
- Jazmi, V. Z., & Masripah, M. (2025). The effect of transfer pricing, thin capitalization, and foreign ownership on tax avoidance using tax haven utilization as moderation. *Educoretax*, 5(2), 191–207. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v5i2.1362>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kolondam, C. Y., & Permatasari, I. K. (2024). The effect of transfer pricing and political connections on tax avoidance with profitability as a moderating variable. *Eduvest: Journal of Universal Studies*, 4(8), 7457–7475. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i8.1801>
- Mediaty, M., Usman, A., Ashar, M., & Fitriani, F. (2025). Profit Shifting Through Transfer Pricing: A Systematic Review on Its Influence on Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 760–773. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.1962>
- Murdhaningsih, M., Luthfi, N., & Harared, B. (2025). The effect of profitability and leverage on tax avoidance with interest coverage as a moderating variable. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 227–238. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v7i2.1716>
- Mustafa Zahri, R., Wulan Sari, E., Safiria Ayu Ditta, A., & Nur Malinda, I. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak: Studi Pada Perusahaan Multinasional di Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 13(2), 145–153. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v13n2.p145-153>
- Nugraha, S. Y. ., & Firmansyah, A. (2025). Transfer Pricing and Tax Avoidance: The Moderating Role of Thin Capitalization. *Journal of Governance Risk Management Compliance and Sustainability*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.31098/jgrcs.v5i1.3117>
- Pandoyo. (2025). Tax Avoidance and Evasion: Trends, Challenges, and Policy Solutions. *Sinergi International Journal of Accounting & Taxation*, 3(1), 54–66.
- Pohan, C. A. (2019). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sholichah, P. A., & Umaimah. (2026). The effect of multinationality, transfer pricing, and thin capitalization on tax avoidance practices. *JIMEB: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.51903/st1gs856>.
- Wardani, D. M. K., & Nugrahanto, A. (2022). Pengaruh Book-Tax Differences, Accrual, Dan Operating Cash Flow Terhadap Upaya Penghindaran Pajak. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 159–182. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1721>
-